

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi pokok penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2018.

3.1.1 Sejarah Berdirinya Provinsi Jawa Barat

Pada abad ke-5 Jawa Barat merupakan bagian dari Kerajaan Tarumanagara, ada tujuh prasasti yang banyak tersebar di Jawa Barat yang ditulis dalam aksara Wengi (yang digunakan dalam masa Palawa India) dan Bahasa Sansakerta yang sebagian besar dibaca para raja Tarumanagara. Setelah runtuhnya Kerajaan Tarumanagara pada abad ke-8, control di bagian barat Pulau Jawa dari Ujung Kulon sampai Kali Serayu dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda. Salah satu prasasti dari zaman Kerajaan Sunda adalah prasasti Kebon Kopi II yang berasal dari tahun 932. Ibu kota Kerajaan Sunda berada di Pakuan Pajajaran (sekarang Kota Bogor). Pada abad ke-16, Kesultanan Demak tumbuh menjadi saingan ekonomi dan politik Kerajaan Sunda. Pelabuhan Cirebon (kelak menjadi Kota Cirebon) lepas dari Kerajaan Sunda karena perubahan Kesultanan Demak. Pelabuhan ini kemudian tumbuh menjadi Kesultanan Cirebon yang dibuka kembali dari Kerajaan Sunda. Pelabuhan Banten juga lepas ke tangan Kesultanan Cirebon dan kemudian tumbuh menjadi Kesultanan Banten.

Kemudian, pada abad ke-17 Belanda melalui VOC mulai meluncurkan Jayakarta dan kekuasaannya makin terasa di wilayah Jawa Barat pada abad ke-19. Pada tahun 1925, Hindia Belanda membentuk Provinsi Jawa Barat sebagai pelaksanaan Bestuurs hervormingwet tahun 1922, yang membagi Hindia Belanda atas kesatuan-kesatuan daerah provinsi. Kemudian pada tanggal 19 Agustus 1945 sidang PPKI mengumumkan Jawa Barat sebagai salah satu dari 8 Provinsi di Indonesia. Tetapi, pada tanggal 27 Agustus Jawa Barat menjadi Negara Pasundan yang merupakan salah satu Negara bagian dari Republik Indonesia Serikat. Kemudian Jawa Barat kembali bergabung dengan Republik Indonesia pada tahun 1950. (www.jabarprov.go.id)

3.1.2 Visi dan Misi Provinsi Jawa Barat

Visi Pemerintah Jawa Barat pada tahun 2013-2018 adalah “JAWA BARAT MAJU DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA” dan Misi Pemerintah Jawa Barat adalah:

1. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing;
2. Membangun perekonomian yang kokoh dan berkeadilan;
3. Meningkatkan kinerja pemerintahan, profesionalisme aparatur, dan perluasan partisipasi publik;
4. Mewujudkan Jawa Barat yang nyaman dan pembangunan infrastruktur strategis yang berkelanjutan;
5. Meningkatkan kehidupan sosial, seni dan budaya, peran pemuda dan olahraga serta pengembangan pariwisata dalam bingkai kearifan lokal.

3.1.3 Pemerintahan Provinsi Jawa Barat

Dalam situs www.jabarprov.go.id Jawa Barat adalah provinsi dengan penduduk terbanyak, yakni 45.340.800 jiwa serta memiliki potensi pariwisata dan budaya yang sangat kaya. Provinsi Jawa Barat berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Jawa Tengah di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di Barat. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi pusat kegiatan industri manufaktur dan strategis nasional serta memiliki instalasi vital nasional dalam bidang pendidikan, litbang dan hankam. Provinsi Jawa Barat dengan ibu kota Bandung terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 kota diantaranya:

Tabel 3.1

Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung
2	Kabupaten Bandung Barat
3	Kabupaten Bekasi
4	Kabupaten Bogor
5	Kabupaten Ciamis
6	Kabupaten Cianjur
7	Kabupaten Cirebon
8	Kabupaten Garut
9	Kabupaten Indramayu
10	Kabupaten Karawang
11	Kabupaten Kuningan
12	Kabupaten Majalengka
13	Kabupaten Pangandaran
14	Kabupaten Purwakarta
15	Kabupaten Subang
16	Kabupaten Sukabumi
17	Kabupaten Sumedang
18	Kabupaten Tasikmalaya
19	Kota Bandung

No	Kabupaten/Kota
20	Kota Banjar
21	Kota Bekasi
22	Kota Bogor
23	Kota Cimahi
24	Kota Cirebon
25	Kota Depok
26	Kota Sukabumi
27	Kota Tasikmalaya

Sumber: www.jabarprov.go.id (2020)

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan sensus yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati seluruh elemen dan populasi.

Menurut Sugiyono (2018:226), metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 dengan teknik sampling total/sensus dalam bentuk data *cross section* yaitu penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode

terhadap berbagai sampel dalam populasi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah metode pengujian regresi linear berganda.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti yaitu terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2018:39), variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang akan diteliti yaitu Dana Alokasi Umum (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39), variabel dependen sering disebut juga variabel *output*, *kriteria*, dan *konsekuen*. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian variabel dependen yang akan diteliti adalah Belanja Daerah (Y).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Dana Alokasi Umum (X_1)	DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. (UU No.23 Tahun 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi Dasar • Celah Fiskal (UU No.23 Tahun 2014) 	Rupiah	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (X_2)	Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (UU No.33 Tahun 2004)	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak Daerah • Retribusi Daerah • Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan • Lain-lain PAD yang Sah (UU No.33 Tahun 2004) 	Rupiah	Rasio
Belanja Daerah (Y)	Belanja Daerah didefinisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. (Permendagri No.21 Tahun 2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja Langsung • Belanja Tidak Langsung (Permendagri No.21 Tahun 2011) 	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang telah tersedia di situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk).

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka. Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis. Adapun data yang dapat menunjang penelitian ini adalah yang berasal dari:

1. Sumber data yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018
2. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan dari hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

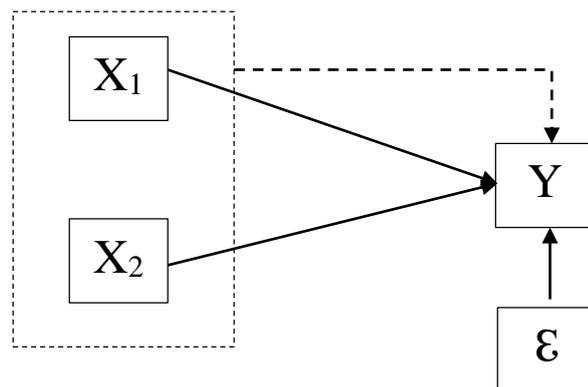
Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk naskah skripsi ini adalah:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan dan pencatatan data Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma regresi linear berganda.

Adapun paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model/Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Dana Alokasi Umum (DAU)

X_2 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Y = Belanja Daerah

ϵ = Faktor Lain yang Tidak Diteliti

→ = Pengaruh Secara Parsial

- - → = Pengaruh Secara Simultan

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:244).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel independen (bebas) yaitu Dana Alokasi Umum (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2), dan variabel dependen (terikat) yaitu Belanja Daerah (Y).

Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Tujuan digunakan analisis regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan.

3.4.1 Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:238) bahwa yang termasuk statistic deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan desil, presentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan presentase.

Namun yang akan dijelaskan dalam penelitian ini hanya nilai-nilai dasar berupa nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model yang digunakan dapat memberikan hasil yang representatif, maka dilakukan uji asumsi klasik pada model untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Last Square* (OLS) meliputi Uji Linearitas, Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedasitas. Meski demikian tidak semua ujia asumsi klasik harus dilakukan pada model regresi linear dengan model OLS, dimana uji linearitas hamper tidak dilakukan pada setiap model regresi linear karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear. Sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, sehingga pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam penelitian ini hanya uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160-163), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov* dan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data. Untuk pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov* pengambilan keputusannya adalah apabila hasilnya menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik

histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105-106), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah < 10 .

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan pendekatan grafik *scatterplots* dan pendekatan dengan uji glejser. Untuk pendekatan grafik *scatterplots* jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sedangkan apabila menggunakan pendekatan uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasilnya dikatakan signifikan jika nilai signifikansi (sig.) variabel independen terhadap variabel dependen $abs_res1 > 0,05$ maka disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2013:96), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini dilihat bagaimana variabel bebas, yaitu Dana Alokasi Umum (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2) (secara positif atau negatif) dan variabel terikat Belanja Daerah (Y). bentuk regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Belanja Daerah

α : Konstanta dari persamaan regresi

β : Koefisien regresi

X_1 : Dana Alokasi Umum

X_2 : Pendapatan Asli Daerah

e : Standar error (Faktor Pengganggu/Residual)

3.4.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

1. Nilai K_d yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
2. Nilai K_d yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.5 Uji Statistik F

Uji statistik F (uji signifikansi linear berganda) merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu juga uji statistik F dapat dilihat berdasarkan probabilitas (signifikansi) < 0.05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan probabilitas (signifikansi) > 0.05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).